

GSS, Vol.3, No.2 Juli - Desember 2021, Hal 194 - 201  
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SABUN LIBUAI (LIDAH BUAYA ANTI IRITASI) DI KAMPUNG MATANG TEUPAH

### COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE PROCESSING OF LIBUAI SOAP (ANTI-IRRITATION ALOE VERA) IN KAMPUNG MATANG TEUPAH

Hartutik<sup>1)</sup>\*, Marjanah<sup>2)</sup>, Nurhafidhah<sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Aceh 24354 Indonesia

\*) Penulis Korespondensi: [hartutik@unsam.ac.id](mailto:hartutik@unsam.ac.id)

#### ABSTRAK

Kecamatan Bendahara tepatnya Desa matang Teupah merupakan suatu lokasi yang menjadi tempat sasaran tim pengabdian masyarakat untuk membuat suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Seperti kita ketahui bahwa di desa matang teupah mayoritas penduduknya adalah petani. Sehingga peluang usaha yang kami berikan kepada masyarakat adalah membuat produk Sabun Libuai (Lidah Buaya Anti Iritasi). Pelatihan pembuatan Sabun mandi Libuai ini sasarannya adalah masyarakat setempat khususnya bagi ibu – ibu dan remaja putri. Sabun ini digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran-kotoran, debu, dan bakteri yang menempel. Adapun tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) memberikan pelatihan pada masyarakat setempat tentang cara membuat produk sabun lidah buaya anti iritasi yang belum dikenal masyarakat luas.; (2) memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai prospek dan daya saing produk olahan sabun lidah buaya anti iritasi dibanding sabun lainnya; (3) memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai metode yang bisa digunakan untuk memasarkan produk sabun lidah buaya anti iritasi. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perencanaan, proses, pemasaran dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar mulai dari proses perencanaan, proses, pemasaran dan evaluasi. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini masyarakat setempat dapat mengolah sendiri sabun dengan variasi lain sehingga dapat menumbuhkan peluang berwirausaha.

Kata Kunci : Lidah Buaya , Pemberdayaan, Pengabdian,

#### ABSTRACT

Bendahara sub-district, to be precise, Teupah mature village is a location that is the target place for the community service team to make a product that is beneficial to the community. As we know that in a mature village, the majority of the population are farmers. So that the business opportunity that we provide to the community is to make Libuai Soap (Anti-Irritation Aloe Vera) products. The Libuai bath soap making training targets the local community, especially mothers and young women. This soap is used to clean the skin from dirt, dust, and bacteria that stick to the skin. The objectives of community service activities are: (1) providing training to the local community on how to make anti-irritant aloe vera soap products that are not yet known to the wider community; (2) providing knowledge to the public regarding the prospects and competitiveness of anti-irritant aloe vera soap products compared to other soaps; (3) provide knowledge to the public about the methods that can be used to market anti-irritant aloe vera soap products. Implementation methods in community service activities are planning, process, marketing and evaluation. The results of this activity are in accordance with the predetermined plan and the activities run well and smoothly starting from the planning, marketing, and evaluation processes. It is hoped that with the implementation of this activity the local community can process their own soap with other variations so that they can foster entrepreneurial opportunities.

**Keywords:** Aloe Vera, Empowerment, Community Service

## PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada koordinat  $03^{\circ} 53'$  –  $04^{\circ} 32'$  Lintang Utara dan  $97^{\circ} 43'$  -  $98^{\circ} 14'$  Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.957,025 Km<sup>2</sup> yang sebagian besar terdiri dari wilayah perbukitan. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu gerbang memasuki Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Aceh Tamiang juga mempunyai beberapa kecamatan yang berada di daerah kabupaten tersebut.

Kecamatan Bendahara Desa matang Tepak merupakan suatu lokasi yang menjadi tempat sasaran tim pengabdian masyarakat untuk membuat suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Kita ketahui bahwa di desa matang tepah merupakan desa penduduknya pendapat perekonomiannya adalah petani sebagai mata pencarian kehidupan mereka. Banyak ibu – ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan, untuk menambah perekonomian keluarga. Hal inilah yang menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat, yang menjadi suatu keterampilan dan peluang usaha rumahan untuk membantu penghasilan tambahan keluarga.

Peluang usaha yang kami berikan kepada masyarakat adalah membuat Pengolahan Sabun Libuai (Lidah Buaya Anti Iritasi). Usaha pembuatan Sabun LIBUAI

(Lidah Buaya Anti Iritasi) nantinya bukan hanya untuk menjadi konsumsi sendiri akan tetapi dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat luas yang akan menjadi suatu penghasilan keluarga nantinya. Kami berharap usaha ini dapat memiliki nilai lebih tersendiri. Setiap peluang usaha baru tentunya juga akan menciptakan peluang lapangan pekerjaan baru, sehingga usaha ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kami akan terus melakukan yang terbaik untuk menjalani usaha kami ini dan terus melakukan inovasi serta kreativitas dalam pembuatan produk ini agar terus dapat memuaskan konsumen.

Sabun mandi merupakan salah satu produk yang akan berikan pelatihan kepada masyarakat khususnya bagi ibu – ibu dan remaja putri. Sabun ini digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran-kotoran, debu, dan bakteri yang menempel pada kulit. Terdapat 2 jenis sabun, yaitu sabun batangan dan sabun cair. Kami akan membahas tentang sabun batangan yang berbahan dasar lidah buaya yang memiliki sifat anti iritasi. Proses pembuatan sabun batangan ini terbilang mudah, tetapi membuatnya harus dalam keadaan bersih agar fungsi sabun sebagai pembersih ini dapat optimal. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun lidah buaya ini mudah untuk di dapatkan. Secara umum sabun terbuat

dari tiga jenis bahan minyak yakni minyak sawit, minyak kelapa serta minyak zaitun. Dari ketiga jenis minyak tersebut, masing-masing mempunyai unsur atau komponen yang berfungsi sebagai pembuat busa, penstabil, dan pelembab kulit.

Sabun dibuat dengan reaksi penyabunan sebagai berikut: Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi penyabunan dapat ditulis sebagai berikut:  $C_3H_5(OOCR)_3 + 3 NaOH \rightarrow C_3H_5(OH)_3 + 3 NaOOCR$ . Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping. Sabun merupakan garam yang terbentuk dari asam lemak dan alkali. Sabun dengan berat molekul rendah akan lebih mudah larut dan memiliki struktur sabun yang lebih keras. Sabun memiliki kelarutan yang tinggi dalam air, tetapi sabun tidak larut menjadi partikel yang lebih kecil, melainkan larut dalam bentuk ion.

Menggunakan sabun mandi lidah buaya ini lebih aman bagi kulit dibanding sabun yang menggunakan banyak bahan kimia. Sabun mandi yang mengandung bahan kimia sulfaktan atau SLS bisa memberi efek kesat pada kulit yang bisa membahayakan kesehatan kulit. Kandungan bahan kimia

sulfaktan memiliki tingkat iritasi tinggi. Oleh karena itu, kami menciptakan sabun mandi lidah buaya yang pembuatannya tidak menggunakan bahan kimia sulfaktan agar tidak menimbulkan iritasi pada kulit manusia ketika menggunakan sabun tersebut.

Lidah buaya mempunyai beberapa kandungan seperti lignin, saponin, anthraquarnonealoin, barbaloin, isobarbaloin, anthrax nol, aloemodin, anthracenesinamat, asam krisophanat, dan eteraloin resistanol sehingga lidah buaya digolongkan sebagai pengobatan seperti antibiotik, antiseptik dan antibakteri. Dengan adanya pembuatan sabun lidah buaya ini, kami berharap dapat mengurangi tingkatan alergi manusia terhadap sabun yang terbuat dari terlalu banyak bahan kimia yang menyebabkan iritasi pada kulit

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan dimulai dari persiapan bahan dan seluruh peralatan, pencarian bahan baku produk, pengolahan bahan, pengujian keamanan produk, pemasaran produk, dll sampai akhirnya didapatkan produk yang terbaik.

Perencanaan meliputi : Langkah awal yang dilakukan saat tahap perencanaan yaitu mencari tempat usaha yang strategis, kemudian melakukan survey pasar. Tujuan dilakukannya survey adalah untuk

mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, dan perencanaan inovasi lebih lanjut. Selanjutnya, melakukan persiapan. Meliputi persiapan dalam pemilihan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi. Lalu, persiapan dan pengadaan bahan baku serta bahan tambahan lainnya untuk langkah awal memulai suatu usaha. Persiapan bahan baku yang lengkap akan memudahkan saat proses produksi suatu usaha. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan studi kelayakan dan keamanan terhadap usaha yang akan dijalankan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki prospek yang menguntungkan dan memiliki prospek jangka panjang. Membuat *job description* dalam anggota kelompok untuk memperjelas pekerjaan di dalam kegiatan usaha ini.

Proses atau produksi. Adapun prosedur pembuatan sabun : Natrium hidroksida (KOH) sebanyak 74 gram dilarutkan ke dalam 210 gr air dingin/sejuk dan dimasukkan ke wadah yang berbahan stainless steel, gelas pyrex, atau plastik polipropilen (bukan berbahan aluminium). Bubuk KOH dituangkan ke dalam air sedikit demi sedikit. Campuran diaduk hingga larut. Pertama-tama larutan akan panas dan berwarna keputihan. Setelah larut semuanya, campuran disimpan di tempat aman untuk

didinginkan sampai suhu ruangan. Akan didapatkan larutan yang jernih dengan pH 5.5. Selanjutnya Lidah buaya yang digunakan sebagai antibakteri kemudian dipersiapkan. Minyak kelapa, minyak sawit, dan minyak zaitun sesuai dengan takaran yang disebutkan di atas ditimbang terlebih dahulu. Semua bahan-bahan yang telah dipersiapkan tadi kemudian dimasukkan ke dalam blender. KOH yang sudah di persiapkan tadi dituang ke dalam blender. Hati-hati dalam penuangan KOH tersebut. Cover blender dilapisi terlebih dahulu menggunakan kain untuk mencegah cipratan ketika proses blender sedang berlangsung. Lalu, pasang cover pada blender. Blender dihentikan jika tekstur sabun sudah terbentuk. Tandanya adalah ketika campuran sabun mulai mengental. Apabila disentuh dengan sendok, maka beberapa detik bekas sendok tadi masih membekas. Pengharum, pewarna, dan tepung kanji/maizena dimasukkan ke dalam campuran sabun dan blender kembali sebentar. Hentikan blender dan campuran sabun dituang ke dalam cetakan. Untuk insulasi, campuran tadi ditutup menggunakan kain. Sabun disimpan dalam cetakan selama satu hingga dua hari. Kemudian keluarkan dari cetakan, potong sesuai selera. Simpan sekurang-kurangnya 3 minggu sebelum dipakai

Pemasaran dilakukan dengan membuat pamflet-pamflet yang di design dengan sedemikian rupa dan berisi informasi tentang gambaran produk, penawaran barang dan harga, cara pemesanan serta mengenai lokasi penjualan produk. Dalam tahap ini promosi melalui media social juga dapat dilakukan seperti *via facebook, twitter, instagram, line*, dan lain-lain

Tahapan akhir yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi. Tahap evaluasi berisikan laporan data kegiatan mulai dari tahap input dan tahap proses atau produksi dengan jangka waktu tertentu. Laporan ditujukan untuk mengetahui rangkaian kegiatan usaha dan keuntungan yang didapat, sehingga diperoleh data yang akurat sebagai bahan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan assessment awal dengan cara observasi lapangan atau survey ke desa Matang Teupah Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, dan perencanaan inovasi lanjutan. Berikutnya, wawancara secara langsung dengan geucik setempat dan menyampaikan maksud dari kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya melakukan persiapan. Meliputi persiapan dalam pemilihan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana

untuk menunjang proses produksi. Lalu persiapan dan pengadaan bahan baku serta bahan tambahan lainnya untuk pembuatan sabun lidah buaya anti iritasi. Tim pengabdian melakukan studi kelayakan dan keamanan terhadap usaha yang akan dijalankan melalui melalui uji coba pembuatan produk terlebih dahulu dan melakukan tes laboratorium untuk memastikan kandungan bahan-bahan yang digunakan aman untuk pembuatan sabun lidah buaya anti iritasi. Dalam kegiatan studi kelayakan, dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki prospek yang menguntungkan memiliki prospek jangka panjang. Selanjutnya, membuat *job description* dalam anggota kelompok untuk memperjelas pekerjaan didalam kegiatan usaha ini yang meliputi pembagian tugas untuk persiapan bahan, proses pembuatan sabun lidah buaya anti iritasi, pemasaran, dan evaluasi.

Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat mendemonstrasikan proses pembuatan sabun libuai kepada peserta pelatihan. Pertama-tama, blender lidah buaya sampai halus atau bisa menggunakan ekstrak lidah buaya yang sudah jadi. Kemudian, Natrium hidroksida (NaOH) dilarutkan dengan air dingin ke wadah yang berbahan stainless steel dengan hati-hati. Bubuk NaOH dituangkan ke dalam air sedikit demi sedikit. Campuran diaduk dengan sendok plastik

GSS, Vol.3, No.2 Juli - Desember 2021, Hal 194 - 201  
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

hingga larut sampai jernih. Awalnya larutan akan panas dan berwarna keputihan. Diamkan dan simpan ditempat yang aman hingga suhu mencapai 43 ° C.



Gambar 1. Proses Pengadukan NaOH

Berikutnya panaskan minyak kelapa dengan panci stainless steel dengan temperatur 40°C. Masukkan minyak kelapa, minyak sawit, dan minyak zaitun sesuai dengan takaran kedalam larutan NaOH kemudian blender lalu masukkan lidah buaya yang sudah dihaluskan/ekstrak lidah buaya.



Gambar 2. Proses Pencampuran Minyak Dengan NaOH

Pengharum, pewarna dimasukkan ke dalam campuran sabun dan blender kembali sebentar. Blender dihentikan jika tekstur sabun sudah terbentuk. Tandanya adalah ketika campuran sabun mulai mengental. Apabila disentuh dengan sendok, maka

beberapa detik bekas sendok tadi masih membekas.



Gambar 3. Proses Pemplenderan

Selanjutnya pastikan cetakan sudah disiapkan tidak jauh dari larutan sabun. Hentikan blender dan campuran sabun dituang kedalam cetakan. Tutup atasnya dengan menggunakan plastik.



Gambar 4. Proses Pencetakan

Sabun disimpan dalam cetakan selama satu hingga dua hari agar mengeras. Selama proses curing simpan sabun 3-4 minggu sebelum dipakai.

Setelah proses pembuatan sabun selesai selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang strategi pemasaran produk sabun libuai kepada masyarakat. Dalam strategi pemasaran peserta pelatihan juga diberikan contoh harga jual

dengan cara membagi biaya produksi dengan jumlah hasil produk olahan sabun sehingga keuntungan/ laba bisa disesuaikan dengan batas kewajaran dan penyesuaian dengan harga pasaran. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberi arahan ibu-ibu untuk melakukan promosi melalui media social seperti *via facebook, twitter, instagram, line*, dll. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan contoh kalimat-kalimat persuasif yang dapat menarik konsumen untuk membeli produk olahan sabun libuai yang berisi kasiat dan kegunaan sabun libuai serta disarankan menyertakan contoh testimoni dari konsumen. Selain strategi pemasaran melalui media sosial peserta pelatihan diberikan arahan untuk memasarkan ke toko-toko terdekat atau toko kosmetik

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi kembali ke lokasi pengabdian. Kegiatan evaluasi tersebut untuk mengetahui tekstur sabun yang sudah terbentuk setelah didiamkan dan disimpan dalam waktu beberapa hari. Tekstur yang didapat padat dan terbentuk sempurna. Selain itu, saat kegiatan evaluasi berlangsung sabun dikeluarkan dari cetakan kemudian dirapikan. Setelah sabun dirapikan kemudian sabun dikemas dan diberi label. Selanjutnya sabun harus menunggu sekitar 3 minggu lagi untuk bisa dipergunakan dan siap untuk dipasarkan. Dalam kegiatan evaluasi ini peserta pelatihan

juga ditanya mengenai keberhasilan uji coba dan tingkat kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam membuat sabun sendiri dengan bahan-bahan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian pada saat pelatihan minggu lalu.

## SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sabun libuai (lidah buaya anti iritasi) ini memerlukan proses yang terbilang tidak terlalu rumit. Dalam kegiatan ini memerlukan tahap perencanaan, proses, pemasaran dan evaluasi. Masing-masing tahap tersebut tidak boleh ada yang terlewatkan, karena merupakan suatu rangkaian yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengolahan sabun libuai ini cukup mendapatkan antusias dari peserta pelatihan, karena dinilai dapat memberikan pengetahuan dalam pembuatan sabun yang selama ini belum dikenal oleh masyarakat awam terutama bahan-bahan yang digunakan dan strategi yang tepat untuk memasarkan produk olahan sendiri atau *home industri*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Samudra melalui LPPM Universitas Samudra yang telah membiayai kegiatan ini. Tim pelaksana juga

GSS, Vol.3, No.2 Juli - Desember 2021, Hal 194 - 201  
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

mengucapkan terimakasih kepada Kepala desa dan Ibu-ibu PKK Kampung Matang Teupah Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Furnawanthi, I. 2002. *Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya. Edisi Pertama*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
2. Marshall, J.M. 1990. *Aloe vera Gel: Whats is The Evidenc*. NewYork: The Pharmaceutical
3. Purbaya, Rio. 2003. *Mengenal dan Memanfaatkan Khasiat Aloe Vera*. Cetakan Pertama. Bandung: Pionir Jaya